

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan data primer dan sekunder (hasil observasi dan wawancara) dalam bab ini untuk menganalisis data. Peneliti menguraikannya dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah *hedung*. Peneliti menganalisis dan menginterpretasikannya dalam pembahasan sebagai berikut:

5.1. Analisis Data

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menganalisis data dari wawancara dan observasi tentang peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah *hedung*. Selanjutnya, data ini akan diperiksa dalam kaitannya dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Agar peneliti dapat menjelaskan makna hasil penelitian, analisis data sangat penting. Analisis data ini juga sangat penting untuk melanjutkan penelitian dan menemukan solusi masalah penelitian. Peneliti kemudian menganalisis hasil wawancara informan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian sanggra seni *hoi sason* Desa Pledo, Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pelestarian Tarian Daerah *Hedung*. Komunikasi kelompok (termasuk hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan) adalah indikator yang digunakan.

5.1.1. Peran Hubungan Sosial

Hubungan sosial dalam kelompok sanggar mempunyai peran bagi kelompok sanggar dalam upaya untuk melestarikan tarian *hedung*. Di dalam kelompok ini, anggota saling berkomunikasi, berinteraksi dan membangun hubungan yang harmonis melalui pertunjukan dan keterampilan untuk menciptakan lingkungan di mana tarian budaya *hedung* berkembang dan dipelihara dengan baik. Kebersamaan dan semangat anggota ditingkatkan melalui dukungan dan apresiasi dari sesama, dalam memastikan keberlangsungan tarian *hedung*. Hubungan sosial dalam sanggar menjadikan individu-individu dapat berinteraksi, membangun komunikasi, meningkatkan produktivitas dan membangun pandangan seseorang untuk selalu menjaga kelestarian budaya lokal. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi bersama para informan peneliti pada peran hubungan sosial, dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5.1.
Peran Hubungan Sosial

No	Nama	Hubungan Sosial
1.	Tobias Ola Tokan	- Membangun keakraban, memperkuat ikatan individu dalam kelompok - Membangun kolaborasi dan kerja sama antar anggota kelompok dan pemerintah desa
2.	Yohanes Kopong Boro	- Membangun sikap gotong yang mencerminkan nilai-nilai budaya

		- Menciptakan sikap saling menghargai dan menghormati
3.	Mikhael Boro Bebe	- Membangun hubungan yang harmonis - Menciptakan lingkungan yang baik - Saling mendukung dan menghargai satu sama lain.
4.	Thomas Tawi Sora	- Membangun hubungan yang erat dan harmonis - Saling mendukung dan menghargai satu sama lain
5.	Ridwan Kebesa Raya	- Memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan - Membangun semangat antar anggota sanggar
6.	Simon Siba Ama	- Memperkuat ikatan sosial - Membangun rasa kebersamaan dan keharmonisan - Berinteraksi dengan masyarakat

(Sumber data primer peneliti 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan peran komunikasi sebagai hubungan sosial dalam kelompok sanggar *hoi sason* dapat disimpulkan bahwa dengan membangun hubungan sosial berdasarkan hasil wawancara kelompok sanggar dapat membangun keakraban, memperkuat ikatan antar individu, membangun kolaborasi dan kerja sama, sikap gotong royong, sikap

saling menghargai dan menciptakan keharmonisan. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, kelompok sanggar membangun hubungan sosial dengan saling berinteraksi satu sama lain dengan anggota kelompok maupun masyarakat serta membangun kolaborasi dengan pemerintah desa setempat dalam menjaga pelestarian budaya tarian *hedung*.

5.1.2. Peran Pendidikan

Komunikasi dalam kelompok dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan, informasi, dan pembelajaran. Ini dapat mencakup penyampaian konsep penyelesaian masalah, dan pertukaran ide. peran ini menjelaskan sejauh mana komunikasi dalam kelompok memfasilitasi proses pendidikan, apakah itu mengukur tingkat pemahaman atau perkembangan pemikiran serta diartikan anggota kelompok saling bertukar pengetahuan. ini akan menjadi efektif apabila setiap anggota membawa informasi yang berguna untuk kelompoknya. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi bersama para informan peneliti pada peran pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2.
Peran Pendidikan

No	Nama	Pendidikan
1.	Tobias Ola Tokan	- Proses pembelajaran, pemahaman dan keterampilan - Pertukaran ide dan pengetahuan - Mendorong dialog yang terbuka dan kolaboratif

2.	Yohanes Kopong Boro	- Memberikan pengetahuan berupa nilai-nilai budaya - Membangun dialog dan diskusi
3.	Mikhael Boro Bebe	- Memperdalam pengetahuan tentang sejarah, makna dan praktik budaya tarian hedung
4.	Thomas Tawi Sora	- Memperdalam pemahaman tentang tarian hedung - Membangun kolaborasi dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman - Saling mendukung dalam mengasah keterampilan
5.	Ridwan Kebesa Raya	- Saling berbagi pengalaman dan pengetahuan - Melaksanakan diskusi bersama
6.	Simon Siba Ama	- Belajar untuk memahami makna dan nilai-nilai budaya - Mengasah keterampilan dalam praktik pertunjukan

(Sumber data primer peneliti 2024)

Sesuai dengan pernyataan informan tentang peran pendidikan dalam kelompok sanggar dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya peran pendidikan, kelompok sanggar dapat menjadikan sanggar *hoi sason* menjadi tempat untuk belajar, saling berbagi ide dan pengetahuan,

menciptakan dialog yang terbuka dan kolaboratif, serta berbagi pengetahuan tentang sejarah, makna dan praktik budaya tarian *hedung*. Sedangkan berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peran pendidikan sangat penting dalam kelompok dimana ketua sanggar maupun anggota kelompok memberikan arahan dan masukan berupa ide dan pendapat serta kelompok selalu membangun kolaborasi dengan lembaga pendidikan sehingga pelestarian budaya tarian *hedung* tetap terjaga kelestariannya.

5.1.3. Peran Persuasi

Peran ini melibatkan penggunaan komunikasi untuk mempengaruhi anggota kelompok. Ini bisa digunakan untuk mempengaruhi pandangan, keyakinan, atau tindakan anggota kelompok. Peran ini melibatkan analisis strategi persuasif yang digunakan dalam kelompok, efektivitas pesan persuasif, dan dampak perubahan sikap atau perilaku dalam kelompok serta kelompok berperan untuk mempersuasi dan mendorong anggota kelompok agar berpartisipasi dalam menjaga dan aktif terlibat dalam pelestarian budaya tarian *hedung*. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi bersama para informan peneliti pada peran persuasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5.3.
Peran Persuasi

No	Nama	Persuasi
1.	Tobias Ola Tokan	- Menginspirasi untuk berpartisipasi aktif

		- Menggerakkan semangat dan memotivasi anggota sanggar
2.	Yohanes Kopong Boro	- Mengajak untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya hedung
3.	Mikhael Boro Bebe	- Mengajak dan memotivasi anggota sanggar - Menyampaikan pesan-pesan yang membangkitkan kesadaran - Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pertunjukan
4.	Thomas Tawi Sora	- Memberikan dukungan dan motivasi - Mengajak anggota berpartisipasi aktif
5.	Ridwan Kebesa Raya	- Mengajak anggota untuk merangkul nilai-nilai budaya - Membagikan pengalaman dan makna tentang budaya hedung - Menginspirasi anggota untuk terlibat aktif
6.	Simon Siba Ama	- Mengajak anggota dengan menyampaikan pentingnya budaya membentuk identitas - Mengajak untuk berpartisipasi aktif

(Sumber data primer peneliti 2024)

Berdasarkan pernyataan informan dan observasi peneliti tentang peran persuasi dalam kelompok sanggar dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran persuasi, mereka dapat menjaga kelestarian budaya tarian *hedung* dengan menginspirasi, memotivasi dan menggerakkan anggota sanggar untuk berpartisipasi aktif, mengajak anggota untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian *hedung* dan aktif dalam pertunjukan yang diselenggarakan oleh kelompok, sehingga pelestarian budaya tarian *hedung* tetap terjaga kelestariannya.

5.1.4. Peran Pemecahan Masalah dan Pembuatan Keputusan

Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dilakukan melalui komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok dalam sanggar seni *hoi sason* berfungsi sebagai tempat untuk bertukar ide, mengatasi masalah, dan menemukan solusi. Ini dilakukan berdasarkan tujuan dan keputusan kelompok. Hasil observasi bersama informan peneliti tentang peran pemecahan masalah dan pembuatan keputusan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.4.
Peran Pemecahan Masalah dan Pembuatan Masalah

No	Nama	Pemecahan Masalah dan Pembuatan Keputusan
1.	Tobias Ola Tokan	- Membangun komunikasi yang terbuka dan jujur - berbagi ide dan pengetahuan untuk mencari solusi

		- Mengumpulkan masukan dari setiap anggota - Memberikan arahan dan mengambil keputusan dengan matang, transparan dan bermuara pada kepentingan kelompok
2.	Yohanes Kopong Boro	- Mendorong anggota untuk memperkuat komunikasi yang baik, jujur terhadap satu sama lain - Menghargai pendapat satu sama lain - Memberikan arahan dan dukungan serta selalu mengutamakan kepentingan bersama dalam mengambil keputusan sejalan dengan nilai budaya dan tujuan sanggar
3.	Mikhael Boro Bebe	- Kelompok memiliki komunikasi yang terbuka dan transparan - Mendorong diskusi terbuka untuk memahami masalah dan mencari solusi - Saling mendengarkan pendapat satu sama lain - Pengambilan keputusan bercermin pada kepentingan bersama
4	Thomas Tawi Sora	- Berkumpul dan berkomunikasi bersama - Memberikan masukan dan ide untuk

		dapat dijadikan solusi
5.	Ridwan Kebesa Raya	- Berkumpul bersama dan berdiskusi - Keterbukaan dan kejujuran - Mencari solusi untuk mencapai tujuan bersama
6.	Simon Siba Ama	- Saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain - menemukan komunikasi yang baik untuk menemukan solusi

(Sumber data primer peneliti 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan peran pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dalam kelompok sanggar dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemecahan masalah dan pembuatan keputusan kelompok sanggar selalu menjaga kelestarian budaya *hedung* dengan membangun komunikasi yang terbuka, jujur dan transparan, memecahkan masalah dengan memberikan masukan berupa ide, pendapat yang dijadikan sebagai solusi serta memberikan arahan dan mengambil keputusan yang matang, transparan dan bermuara pada kepentingan dan tujuan bersama. Sehingga pelestarian budaya tarian *hedung* tetap terjaga kelestariannya.

5.2. Interpretasi Data

Penulis akan menjelaskan hasil analisis data penelitian di bagian ini. Kemudian, mereka akan menganalisis dan mengkaji bagaimana data penelitian dan teori yang digunakan peneliti dihubungkan satu sama lain. Data yang ditafsirkan dilengkapi dengan kajian tentang bagaimana peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah *hedung* oleh sanggar *hoi sason*. Dalam menginterpretasi data yang peneliti dapatkan mengenai peran komunikasi kelompok dalam pelestarian tarian daerah *hedung*, yaitu peran hubungan sosial, peran pendidikan, peran persuasi dan peran pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta teori pencapaian kelompok.

5.2.1. Peran Komunikasi Kelompok Dalam Pelestarian Tarian Daerah oleh Sanggar *Hoi Sason* Desa Pledo

Kelompok adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok berinteraksi satu sama lain, mengenal satu sama lain, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok, meskipun setiap anggota memiliki peran yang berbeda. Oleh karena itu, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh kelompok kecil, atau pada komunikasi kelompok kecil di mana anggota kelompok lainnya masih dapat mengetahui dan menanggapi umpan balik mereka secara langsung (Mulyana, 2023:82).

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok kecil (*small-group communication*) dalam hal ini yang dilakukan oleh sanggar *hoi sason* dalam menjaga tarian daerah *hedung* sangat penting dalam berpengaruh terhadap pelestarian. Komunikasi yang dilakukan dalam kelompok membantu dalam membentuk identitas bersama dan meningkatkan rasa akan memiliki budaya dan tarian *hedung*. Komunikasi yang dilakukan memungkinkan adanya pertemuan tatap muka, interaksi, diskusi, tanya jawab dan umpan balik yang dapat mempererat hubungan antar interpersonal, ikatan batin dan dapat menyatukan perbedaan serta pandangan dari masing-masing anggota sanggar. Selain itu koordinasi dan kolaborasi antar anggota menjadi lebih efisien, karena setiap anggota sanggar memiliki pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing dalam latihan bersama, pertunjukan dan acara lainnya.

Dengan demikian, keterkaitan komunikasi kelompok kecil dalam sanggar tari *hoi sason* dengan pelestarian tarian daerah sangat erat dan penting. Melalui komunikasi yang efektif dan personal dalam kelompok kecil, sanggar tari *hoi sason* dapat memberikan pengetahuan akan nilai-nilai budaya, membentuk komitmen dan identitas budaya, serta memastikan keberlanjutan dan perkembangan tarian *hedung*. Hal ini, tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga menghidupkan kembali dalam konteks yang relevan dengan masyarakat saat ini.

Suatu kelompok memiliki peran yang harus dimainkan, yang menunjukkan keberadaannya dalam masyarakat. Hubungan sosial, pendidikan, persuasi,

pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan adalah semua contoh pekerjaan ini. Semua peran ini digunakan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan individu di dalamnya (Novianti, 2021:28-29).

1. Hubungan Sosial

Menurut konsep hubungan sosial, cara suatu kelompok dapat mempertahankan dan memantapkan hubungan sosial di antara anggotanya adalah dengan memberikan kesempatan rutin kepada anggotanya untuk berpartisipasi dalam aktivitas informal, santai, dan menghibur.

(Novianti, 2021)

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa dalam sebuah kelompok, komunikasi berperan penting dalam keberlangsungan komunitas sanggar *hoi sason*. Dengan adanya hubungan sosial, kelompok sanggar dapat membangun keakraban, memperkuat ikatan individu, rasa saling mendukung dan menghargai, membangun kolaborasi antar anggota dan membangun hubungan yang harmonis dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kelompok untuk menjaga kelestarian tarian daerah *hedung*. Hubungan sosial antara kelompok sanggar berkaitan dengan keberadaan masyarakat dalam pelestarian tarian daerah *hedung* oleh sanggar *hoi sason*. Kolaborasi yang dibangun antara kelompok sanggar dan masyarakat memungkinkan adanya komunikasi yang efektif sehingga tercipta hubungan yang kuat antar kelompok dan masyarakat. Sanggar *hoi sason* berperan sebagai wadah untuk menghubungkan hubungan sosial dalam komunikasi kelompok dengan

keberadaan masyarakat, memastikan bahwa tarian daerah tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dalam kelompok dan dukungan masyarakat merupakan dua komponen utama yang saling mendukung dalam pelestarian tarian daerah melalui sanggar *hoi sason*.

2. Pendidikan

Memberikan penjelasan tentang cara suatu kelompok bekerja untuk mendapatkan dan berbagi pengetahuan secara formal dan informal. Pendidikan ini memenuhi kebutuhan masyarakat, kelompok, dan kelompok itu sendiri. Namun, jumlah informasi baru yang diberikan, jumlah orang yang berpartisipasi, dan frekuensi interaksi antar anggota kelompok menentukan apakah peran pendidikan kelompok berjalan sesuai harapan atau tidak. Peran pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan oleh setiap anggota, peran pendidikan ini tidak akan tercapai (Novianti, 2021)

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa peran pendidikan dalam kelompok sangat penting dalam sanggar *hoi sason*. Berdasarkan penjelasan dari keenam informan mengenai peran pendidikan diantaranya adalah dengan adanya peran komunikasi dalam kelompok sanggar, anggota dapat menjadikan sanggar sebagai tempat untuk belajar memahami makna, sejarah dan nilai-nilai serta praktik budaya tarian *hedung*. Selain itu juga, sebagai

wadah pertukaran ide, pendapat, sebagai tempat diskusi dan tempat berbagi pengetahuan, serta sebagai tempat untuk mengasah keterampilan dalam praktik pertunjukan.

Selain itu, peran pendidikan dalam kelompok sanggar berkaitan erat dengan keberadaan masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada di Desa Pledo dalam pelestarian tarian daerah oleh sanggar hoi sason. Pendidikan berperan dalam mentransfer pengetahuan antar anggota kelompok, meningkatkan keterampilan gerak tarian, serta mendorong pengembangan kreativitas dan komunikasi yang efektif. Sanggar juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, mereka tidak hanya mengajarkan praktek keterampilan tarian *hedung*, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya, sejarah, makna dan identitas budaya tarian *hedung*. Sementara itu juga, kelompok sanggar juga berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah setempat untuk melaksanakan pertunjukan bersama untuk memperluas jangkauan dan dampak pelestarian budaya tarian *hedung* di Desa Pledo.

3. Persuasi

Dalam persuasi, satu orang dalam kelompok berusaha mempengaruhi yang lain mengenai apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Dalam suatu kelompok, ada kemungkinan seseorang yang menggunakan taktik persuasif tidak akan disukai semua orang. Seseorang yang mencoba

meyakinkan akan menempatkan dirinya dalam bahaya menciptakan konflik jika. misalnya, usahanya terlalu bertentangan dengan prinsip-prinsip kelompok (Novianti, 2021)

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa komunikasi kelompok sebagai peran persuasi dalam pelestarian tarian daerah *hedung* oleh sanggar *hoi sason*, keenam informan menjelaskan bahwa persuasi dibutuhkan dalam kelompok sanggar dimana ketua sanggar, tokoh adat, tokoh masyarakat, maupun para anggota untuk saling mendorong, memotivasi anggota sanggar untuk berpartisipasi aktif, membujuk dengan menyampaikan pesan-pesan yang membangkitkan kesadaran anggota akan budaya lokal, dan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam praktik pertunjukan sehingga budaya tarian *hedung* tetap terjaga kelestariannya.

Peran persuasi dalam komunikasi kelompok serta keberadaan masyarakat dan lembaga pendidikan sangat penting dalam pelestarian tarian daerah oleh sanggar *hoi sason*. Persuasi membantu anggota kelompok untuk memahami dan menerima visi dan tujuan sanggar, motivasi kelompok sanggar untuk berlatih dengan tekun dan mengatasi resistensi terhadap perkembangan modernisasi. Melalui persuasi hubungan antar kelompok dapat diperkuat, menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Sementara itu juga, persuasi digunakan untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sanggar, serta membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan. Masyarakat yang merasa diajak dan

diikutsertakan cenderung lebih mendukung upaya pelestarian tarian daerah, sementara lembaga pendidikan dapat mempromosikan kesadaran budaya di kalangan generasi muda melalui program edukatif. Persuasi juga berperan dalam mobilisasi sumber daya dari masyarakat dan lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan sanggar. Kombinasi ini menciptakan sinergi yang kuat antar kelompok sanggar, masyarakat dan lembaga pendidikan, memastikan bahwa tarian daerah tetap hidup dan berkembang di masa depan. Dengan demikian, persuasi dalam kelompok serta dukungan masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan komponen yang saling mendukung dalam pelestarian tarian daerah melalui sanggar *hoi sason*.

4. Pemecahan Masalah dan Pembuatan Keputusan

Peran kelompok juga terlihat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan kelompok. Mengidentifikasi solusi atau pilihan baru adalah inti dari pemecahan masalah, sedangkan memilih satu solusi dari banyak solusi adalah inti dari pengambilan keputusan. hasilnya adalah penyelesaian masalah, hasil nyata, atau bahkan pengambilan keputusan (Novianti, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran komunikasi kelompok sebagai pemecahan masalah dan pembuatan keputusan diperlukan dalam kelompok sanggar, menurut pernyataan dari keenam informan mereka menjelaskan bahwa dalam kelompok sanggar *hoi sason*, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan diperlukan karena kelompok sanggar selalu

menjaga kelestarian budaya dengan membangun komunikasi yang terbuka, jujur dan transparan, memecahkan masalah dengan memberikan masukan berupa ide, pendapat yang dijadikan sebagai solusi serta memberikan arahan dan mengambil keputusan yang matang, transparan dan bermuara pada kepentingan dan tujuan bersama. Sehingga pelestarian budaya tarian *hedung* tetap terjaga kelestariannya.

Peran pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dalam komunikasi kelompok dengan keberadaan pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam pelestarian tarian daerah oleh sanggar *hoi sason*. Pemecahan masalah dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi, seperti masalah latihan, keterbatasan sumber daya atau konflik antar anggota. Melalui diskusi dan bertukar pikiran, kelompok sanggar mengembangkan solusi yang diambil berdasarkan masalah yang dihadapi, memastikan semua anggota merasa terlibat. Implementasi keputusan dilakukan dengan jelas, dan setiap anggota memahami perannya, disertai evaluasi dan penyesuaian jika diperlukan. Pemerintah memberi dukungan melalui kebijakan, pendanaan dan program yang mendukung pelestarian budaya. Kombinasi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan yang efektif dalam komunikasi kelompok, bersama dengan dukungan aktif dari pemerintah dan masyarakat, merupakan satu kesatuan yang memastikan pelestarian daerah melalui sanggar *hoi sason* tetap terjaga kelestariannya.

5.2.2. Pelestarian Budaya pada Sanggar *Hoi Sason* Desa Pledo

Kebutuhan individu menentukan pelestarian. Melestarikan suatu kebudayaan dengan mempelajarinya secara menyeluruh, atau paling tidak mempelajarinya. Mengembangkan seni budaya sesuai dengan keadaan saat ini adalah salah satu cara untuk mempertahankan nilai budaya. Pengalaman budaya (*culture experience*) dan pengetahuan budaya (*culture knowledge*) adalah dua cara yang dapat digunakan untuk menjaga eksistensi budaya nasional di era globalisasi, menurut Dimas Pratama (Suratmi, 2018: 26). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam pelestarian budaya tarian *hedung* oleh sanggar *hoi sason* Desa Pledo, ditemukan bahwa cara untuk melestarikan budaya yang dilakukan oleh sanggar *hoi sason* di era globalisasi adalah:

1. Pengalaman Budaya (*Culture Experience*)

Pelestarian budaya tarian *hedung* oleh sanggar *hoi sason* Desa Pledo memberikan berbagai pengalaman budaya yang berharga bagi anggotanya serta masyarakat luas. Anggota sanggar memperoleh pemahaman mendalam tentang warisan budaya yang terkandung dalam tarian *hedung*. Melalui latihan dan pertunjukan kelompok sanggar mengasah keterampilan seni tari tradisional, mempelajari teknik, ritme dan ekspresi untuk mempertahankan keaslian tarian *hedung*. Melalui pengalaman berkolaborasi menjadi bagian penting, dimana anggota sanggar bekerja sama secara efektif, berbagi ide, dan mengatasi tantangan bersama untuk mencapai tujuan pelestarian. Hal ini menciptakan hubungan yang kuat antar anggota dan antara generasi, karena

para anggota dapat terhubung dengan generasi yang lebih tua yang memiliki pengalaman tentang tarian *hedung*. Selain itu juga, sanggar *hoi sason* sering berpartisipasi dalam berbagai acara budaya dan festival, memberikan anggota kesempatan untuk menampilkan tarian *hedung* di depan masyarakat yang lebih luas. Hal ini tidak hanya memperkenalkan budaya lokal kepada khalayak yang lebih luas tetapi juga memberikan pengalaman budaya. Dengan demikian, pelestarian tarian *hedung* oleh sanggar *hoi sason* memberikan pengalaman budaya yang kaya dan beragam, memperkuat identitas dan kebanggaan budaya serta membangun koneksi yang lebih kuat dalam kelompok.

2. Pengetahuan Budaya (*Culture Knowledge*)

Pelestarian tarian budaya *hedung* oleh sanggar *hoi sason* memberikan pengetahuan budaya yang mendalam dan beragam bagi anggotanya serta bagi masyarakat luas. Melalui pengetahuan budaya anggota sanggar dapat mempelajari sejarah dan asal-usul tarian *hedung*, memahami evolusinya dan peran penting dalam budaya lokal. Kelompok sanggar juga mempelajari makna dan simbolisme setiap gerakan tarian dan properti yang digunakan. Selain itu juga kelompok sanggar dapat memahami musik tradisional yang mengiringi tarian, jenis-jenis instrumen yang digunakan dan ritme yang khas. Tarian *hedung* yang sering dilakukan dalam konteks upacara adat atau perayaan lainnya membantu anggota sanggar memahami konteks sosial dan ritual dimana tarian ini ditampilkan. Melalui pelestarian ini, anggota sanggar

mempelajari nilai-nilai budaya dan etika yang dijunjung oleh kelompok, seperti kebersamaan dan penghormatan terhadap tradisi. Selain itu juga, melalui dokumentasi dan arsip budaya melalui video, foto dan tulisan yang membantu menyimpan informasi untuk generasi mendatang serta melalui pertunjukan dan kegiatan edukatif di lembaga pendidikan, pengetahuan budaya tarian *hedung* disebarluaskan, sehingga warisan ini terus hidup dan dihormati. Dengan demikian, sanggar *hoi sason* tidak hanya menjaga keberlangsungan tarian *hedung* tetapi juga memperkaya pengetahuan budaya anggota dan masyarakat, memastikan bahwa warisan ini selalu dijaga, diapresiasi dan dilestarikan.

5.2.3. Teori Pencapaian Kelompok Dalam Pelestarian Tarian Daerah *Hedung* oleh Sanggar Seni *Hoi Sason* Desa Pledo

Teori pencapaian kelompok ini sangat berkaitan dengan produk kelompok ini. Ini adalah upaya untuk mencapainya melalui penilaian masukan anggota (input anggota), variable-variabel perantara (mediating variables), dan keluaran kelompok (output kelompok). Teori pencapaian kelompok pertama kali diusulkan oleh Stogdill pada tahun 1959. Produksi kelompok, atau upaya untuk mencapai tujuan bersama, adalah subjek teori ini. Teori ini memfokuskan bagaimana anggota kelompok bekerja sama dan bagaimana interaksi sosial antar anggota untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok, termasuk masukan dari anggota kelompok dalam membangun kerja sama, kolaborasi, semangat, solidaritas dan keharmonisan (Suhara, 2020:25).

Produktivitas kelompok dalam upaya untuk melestarikan tarian *hedung* oleh sanggar *hoi sason* untuk pencapaian kelompok diantaranya yang pertama masukan anggota (*member input*) mencakup kontribusi individu anggota kelompok sanggar seperti belajar dan memberikan pengetahuan tentang budaya lokal, makna, nilai dan sejarah tarian *hedung*, keterampilan dalam tarian, komitmen terhadap pelestarian budaya *hedung* dan ide-ide untuk pengembangan keberlanjutan tarian *hedung*. Kedua, variabel perantara (*mediating variables*) Menjelaskan tentang faktor-faktor seperti komunikasi efektif antar anggota kelompok, kepemimpinan yang mendukung dan proses pengambilan keputusan yang terstruktur. Faktor tersebut dapat memediasi hubungan antara masukan individu dengan hasil dan tujuan dalam kelompok untuk menjaga kelestarian budaya *hedung*. Selanjutnya keluaran kelompok (*group output*) mencakup hasil dari upaya pelestarian tarian *hedung* dengan melaksanakan pertunjukan setiap hari minggu sore, ikut dan terlibat dalam festival budaya, pertunjukan tarian dalam penerimaan tamu, pembelajaran masyarakat tentang warisan, nilai dan makna budaya serta partisipasi kelompok sanggar dalam acara budaya.

Teori pencapaian kelompok juga mengacu pada interaksi yang dibangun oleh sanggar seni *hoi sason* Desa Pledo dalam upaya sanggar untuk melestarikan tarian daerah *hedung*. Dalam teori ini, fokus diberikan pada tujuan bersama, komitmen, kolaborasi, manajemen yang efektif, konteks budaya, pengembangan keterampilan, dan penghargaan masyarakat. Pertama, kelompok sanggar memiliki tujuan yang jelas untuk melestarikan tarian daerah sebagai bagian dari warisan budaya mereka.

Mereka semua berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut, meluangkan waktu untuk latihan dalam peningkatan keterampilan. Kolaborasi antara anggota kelompok memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang memperkaya kualitas penampilan kelompok. Usaha yang efektif membantu dalam praktik dari latihan dan pertunjukan. Pemahaman mendalam tentang konteks budaya, termasuk sejarah dan makna tarian, memastikan bahwa penampilan mereka autentik dan bermakna. Selain itu, anggota kelompok terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menari dan berbagai aspek pertunjukan seni. Akhirnya, penghargaan dari masyarakat dalam bentuk dukungan dan apresiasi, menjadi ukuran keberhasilan mereka dalam pelestarian tarian daerah *hedung*. Dengan menerapkan teori ini sanggar *hoi sason* dapat menjaga keberlanjutan dan keberhasilan dalam melestarikan tarian daerah *hedung* dengan baik.